

**PEMBERDAYAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI**

***ECONOMIC EMPOWERMENT OF FARMER GROUP IN IMPROVING FARMERS'
WELFARE***

Dewi Maryam¹¹, Shonhaji², Fauzi³, Lutfi Zaimuddin⁴, Tontowi Jauhari⁵

^{2,5} **UIN Raden Intan Lampung** ³ **Institut Bakti Nusantara**

⁴ **STEBI Tanggamus**

ABSTRACT

Empowerment in the field of agriculture is one of the important sectors in Indonesia's development efforts to combat poverty. According to the regulations of the Ministry of Agriculture, farmers are organized and structured within farmer groups in each hamlet and farmer group cooperatives (Gapoktan) at the village level. This study aims to obtain a deep understanding of the empowerment activities in the "Gapoktan Rukun Agawe Sentosa" cooperative and to analyze the stages of economic empowerment in the "Gapoktan Rukun Agawe Sentosa" cooperative in improving the welfare of farmers. This study is a qualitative research. Data collection techniques include interviews, documentation, and observation. The results of the study show that economic activities carried out by the cooperative include providing capital, implementing plantation, agriculture and livestock programs, handling livestock waste, and building cooperation with other parties. Every community empowerment activity needs to be based on appropriate work strategies for successful achievement of desired goals. Empowerment activities are carried out through three stages, starting from the awareness stage, capacity building stage, and empowerment stage. This forms the basis for the empowerment strategy in the "Gapoktan Rukun Agawe Sentosa" cooperative in Pekon Wonoharjo to improve the economic welfare of the community.

Keywords: empowerment, farmer groups, economic welfare

INTISARI

Pemberdayaan pada bidang pertanian merupakan salah satu sektor penting pembangunan di Indonesia dalam upaya memberantasan kemiskinan. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian, petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kegiatan pemberdayaan pada Gapoktan rukun agawe sentosa serta untuk menganalisis tahapan pemberdayaan ekonomi pada Gapoktan rukun agawe sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan diantaranya Gapoktan berfungsi sebagai sarana penyedia modal, menjalankan program perkebunan, pertanian dan peternakan, berperan dalam penanganan limbah ternak serta membangun kerjasama dengan pihak lain. Selain kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja yang tepat demi keberhasilannya mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahap mulai dari tahap penyadaran, pengkapisitasan hingga pada tahap pendayaan. Hal tersebut juga yang menjadi basis strategi pemberdayaan pada Gapoktan Rukun Agawe Sentosa Pekon Wonoharjo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan, kelompok tani, kesejahteraan ekonomi

¹ Correspondence author: dewimaryam140@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan nampaknya sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia (Ishatono and Raharjo 2016). Karena itulah, pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millennium Development Goals* (MDG'S) 1990-2015 (Wahyuningsih 2018). Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting, karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di Negara Indonesia bukan sekadar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (*extreme poverty*), tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang dari tiga per lima atau 60% penduduk Indonesia saat ini hidup di bawah garis kemiskinan (Anggraeni 2022). Karena itu, mengacu pada paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*", maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan. (Nopriono and Suswanta 2019)

Sektor pertanian dipercaya sebagai salah satu sektor ekonomi yang berpotensi dalam memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi nasional, yakni dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian. (Saragih 2022) Oleh karena itu, peran pemerintah pada bidang pertanian sangat diperlukan sebagai upaya mengembangkan perekonomian (Hayati 2022) dan meningkatkan taraf hidup para petani. (Shah, Sirojuzilam, and T Maas 2020).

Diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani (Prasetyo 2018) penyuluhan, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di

tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian. Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. (Medianto Kurniawan 2021)

Gapoktan Rukun Agawe Sentosa Pekon Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Gapoktan Rukun agawe sentosa membawahi 7 (tujuh) kelompok tani yang ada di Pekon Wonoharjo yakni Kelompok Tani karya makmur 1, karya makmur 2, karya makmur 3, karya makmur 4, karya makmur 5, tunas muda dan sido makmur. Pekon Wonoharjo terbagi menjadi tiga dusun yaitu Sriwidodo, Sridadi, dan Murtirejo. Jumlah penduduk di Pekon Wonoharjo pada tahun 2018 sebanyak 1.827 jiwa (Statistik and BPS 2020). Pekon ini memiliki luas 189,65 km², yang digunakan sebagai pemukiman, area perkebunan, dan persawahan. Masyarakat di Pekon Wonoharjo juga sangat bergantung pada sektor pertanian. Sebanyak 72,96% atau 1.355 penduduk di Pekon Wonoharjo bekerja sebagai petani.

Kajian tentang pengembangan model pemberdayaan melalui kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani menunjukkan bahwa pembinaan petani dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu penyuluhan dan pendampingan. (Riantini et al., n.d.) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Laila yang mengkaji mengenai upaya pertanian dalam pemberantasan kemiskinan menuju kesejahteraan petani. Diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu pengembangan sumber daya alam, pengembangan alat pertanian, dan pendampingan para petani (Development Community, and Disaster Management Vol 2019).

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap tema yang diangkat oleh penulis, yaitu membahas mengenai pemberdayaan kelompok tani. Namun yang membedakan dalam penelitian ini, penulis mengkaji pemberdayaan Gapoktan dengan fokus penelitian pada program ekonomi (Zakiah 2015) serta tahapan dalam pemberdayaan ekonomi (Afandi, dkk. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam menggali data primer, peneliti menentukan 14 (empat belas) orang informan, yang terdiri dari 1 orang PPL Kecamatan Sumberejo, 1 orang ketua gapoktan, 7 orang ketua kelompok tani, 5 orang pengurus dan anggota kelompok tani. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan Gapoktan Rukun Agawe Santosa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di Pekon Wonoharjo dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

Sarana Penyedia Modal

Untuk mendapatkan pinjaman ini petani harus mengajukan dana pinjaman kepada kelompok tani, di sini mereka menjadi anggota kelompok tani tersebut, setelah itu kelompok tani tersebut akan mengajukan kepada Gapoktan dan dana akan dicairkan kepada kelompok tani. Setelah mendapatkan dana pinjaman tersebut, petani mempunyai tanggungjawab kepada kelompok tani untuk melunasi dan kelompok tani mempunyai tanggungjawab kepada Gapoktan. Jadi, modal usaha yang digunakan untuk usaha bersumber dari modal

kelompok/anggota (simpanan/tabungan) dan dana bantuan bergulir dari pemerintah (PUAP).

Menjalankan Program Perkebunan, Pertanian dan Peternakan

Untuk program ini, disesuaikan dengan pilihan masing-masing petani. Bagi mereka yang tidak memiliki lahan biasanya akan bergabung dengan program peternakan yakni pemeliharaan kambing atau sapi. Populasi ternak di Pekon Wonoharjo mayoritas adalah kambing dengan jumlah kambing sekitar 2.000 ekor/tahun, dengan jumlah peternak kambing sekitar 98 orang anggota kelompok tani. Sedangkan untuk peternak sapi ada 17 orang anggota kelompok tani dengan jumlah ternak sapi 83 ekor/tahun.

Selain area persawahan di Wonoharjo juga terdapat area lahan kering/ladang yakni sekitar 20 ha menurut data profil Pekon Wonoharjo ada 142 anggota kelompok tani yang beraktivitas di bidang perkebunan. Untuk program perkebunan saat ini yang sedang ditanam oleh para petani di Wonoharjo adalah tanaman kopi, salak, jambu kristal, jambu Bangkok, dan papaya. Untuk produksi buah-buahan tersebut dapat menghasilkan sekitar 4 ton per hektar.

Penanganan Limbah Ternak

Para petani di Pekon Wonoharjo juga memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sehingga mereka tidak bergantung terhadap pupuk kimia. Limbah ternak seperti kotoran ternak saat ini dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk tanaman sayur-sayuran maupun tanaman perkebunan. Limbah bekas pakan / sisa pakan yang tercecer dimanfaatkan sebagai kompos, dan dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman musiman seperti tanaman kopi dan lada. Limbah ternak dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani sebagai pupuk organik yang praktis, tepat guna, dan hemat.

Membangun Kerjasama Dengan Pihak Lain

Gapoktan Rukun Agawe Sentosa dalam meningkatkan kualitas SDM petani di Pekon

Wonoharjo tidak hanya mengandalkan dari Dinas Pertanian (PPL) tetapi juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk melakukan penyuluhan kepada anggota Gapoktan. Seperti misalnya pada kelompok tani karya makmur 4 dalam melakukan program penanaman pepaya secara serempak, mereka melakukan kerjasama dengan pihak swasta sehingga dari obat-obatan, bibit, pupuk, bahkan seragam pun diberi dari pihak swasta.

Selain itu, Gapoktan Rukun Agawe Santosa berperan memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyediaan air irigasi. Gapoktan Rukun Agawe Santosa bekerjasama dengan Himpunan Petani Pengguna Air (HIPA) dalam kaitannya dengan air irigasi, dimulai dari pengadaan, penanganan, dan perawatan. Hipa merupakan partner yang sangat penting untuk gapoktan karena kebutuhan air irigasi ini penting untuk pengairan lahan persawahan.

Tahapan Pemberdayaan Gapoktan Rukun Agawe Santosa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.

Tahap Penyadaran

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, tahap penyadaran dilakukan dengan memberikan pengetahuan *kognitif*, *belief*, dan *healing* kepada masyarakat. Tahapan penyadaran ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seorang fasilitator untuk mengajak serta menyadarkan masyarakat yang

masih tertinggal dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada. Dalam hal ini, setiap individu harus bisa memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial maupun kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisasi dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desanya. Seperti halnya dalam penelitian ini yaitu dibentuknya Gapoktan/kelompok tani di Pekon Wonoharjo yang merupakan media bagi para petani untuk saling belajar dan bekerjasama dalam membangun kesejahteraannya.

Pada setiap pertemuan rutin bulanan para pengurus juga selalu mencoba membangun ide dari para anggota kelompok tani dalam pengembangan usaha pertanian. Seiring berjalannya waktu, mulai tumbuh kesadaran dan kekompakan untuk mengembangkan usaha tani secara bersama-sama. Selain itu, penyadaran ini juga dilakukan pada masyarakat yang belum tergabung pada poktan yaitu dengan berbagi/sharing terkait keberhasilan dari hasil pertanian yang meningkat maupun kegiatan-kegiatan di kelompok tani kepada mereka yang belum ikut bergabung. Strategi ini cukup berhasil, dengan berdirinya kelompok tani tunas muda yang merupakan pecahan dari kelompok tani karya makmur 3, menjadi bukti karena semakin bertambahnya jumlah anggota yang dirasa kurang efektif sehingga pengurus memutuskan untuk dibentuk kelompok baru.

Pada proses penyadaran ini juga dibangun motivasi yang hasilnya telah berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi anggota Gapoktan terhadap kegiatan kelompok. Motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi anggota Poktan/Gapoktan dalam hal ini juga disebabkan karena kebutuhan

akan pengembangan diri; keinginan untuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat di desanya; menerapkan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh/fasilitator; menambah wawasan dan pengetahuan; dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam berusahatani.

Tahap Pengkapasitasan

Setelah masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya, maka strategi pemberdayaan selanjutnya adalah pengkapasitasan. Pada tahap ini masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main. Dalam tahap ini, keterampilan dalam pengelolaan usaha baik dari segi manajemen, pembukuan laporan, keuangan, kepemimpinan, pemasaran dan inovasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami, karena merupakan bekal untuk dapat mengembangkan usaha agar lebih produktif dan berkelanjutan.

Pengkapasitasan anggota poktan/gapoktan dilakukan dengan berbagai pelatihan seperti, pelatihan pembuatan pupuk organik, pelatihan pengolahan produk kopi dari mulai penanaman, perawatan, pemanenan hingga proses pembungkusan atau *packing*. Pengelolaan lahan secara maksimal seperti halnya minapadi dan tanam *Jajar legowo*, pelatihan pengelolaan keuangan, seperti pembukuan, pelatihan produksi dan penanganan benih padi bermutu tinggi, perawatan pohon salak serta pengolahan buah salak untuk menambah nilai dari produk yang dihasilkan dan lain sebagainya. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Oos M. Anwar, dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri. Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta

berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Tahapan Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Pada tahap pendayaan, kelompok sasaran akan diberikan daya, kekuasaan ataupun peluang untuk belajar meningkatkan kecakapan dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki.

Dalam konteks penelitian ini, anggota kelompok tani diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Memperkuat daya juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut usaha kelompoknya yang dilakukan melalui musyawarah. Sebagaimana hasil penelitian Amarta Dwi Wulandari (Amarta Dwi Wulandari, B Isyandi, and Hendro Ekowrso 2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan tanpa adanya partisipasi, pembangunan hanya akan menjadikan masyarakat sebagai objek semata.

Pada tahap ini masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang dan mencapai kemandirian. Dalam mendukung keberdayaan petani, Gapoktan rukun agawe telah berperan sebagai sarana penyedia modal sehingga berperan dalam mengatasi pembiayaan usahatani serta berhasil membangun kemitraan baik dengan dunia usaha, perbankan maupun pihak lain yang dibutuhkan petani. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Oos M Anwas yakni agen pemberdayaan dituntut memiliki kemampuan dalam memandu sistem jaringan atau kemitraan. Melalui jalinan kemitraan antar-kelompok petani dan lembaga

terkait, petani akan memiliki kemudahan mulai dari akses permodalan, kebutuhan pupuk, hingga penjualan produk.

Ketua Gapoktan justru tidak menyarankan untuk mengharap bantuan dari pihak manapun, khususnya pemerintah. Para petani di bawah pimpinannya selalu dimotivasi untuk bisa mandiri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa harus meminta-minta bantuan. Hal tersebut cukup berbeda dengan dengan hasil penelitian Sri Nuryanti, yang menyatakan bahwa kelompok tani di Indonesia saat ini tidak lagi dibentuk atas inisiatif petani dalam memperkuat diri, melainkan kebanyakan merupakan respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompok yang disepakati bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan dalam program ekonomi diantaranya sebagai sarana penyedia modal, menjalankan program perkebunan, pertanian dan peternakan, berperan dalam penanganan limbah ternak dengan pembuatan pupuk kompos serta membangun kerjasama dengan pihak lain. Pada proses penyadaran, anggota Gapoktan diberi pemahaman oleh para pengurus bahwa mereka memiliki potensi lokal maupun potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan. Anggota Gapoktan diberi motivasi bahwa mereka harus mandiri dan proses itu dimulai dari dirinya sendiri. Proses penyadaran ini dilakukan pada saat pertemuan rutin bulanan, di sini pada pertemuan tersebut ketua maupun pengurus kelompok tani selalu memotivasi dan

menyemangati anggotanya bahwa setiap diri memiliki potensi yang bisa dikembangkan serta mereka dapat belajar dan maju bersama-sama dengan kelompok tani. Pada setiap pertemuan rutin bulanan para pengurus juga selalu mencoba membangun ide dari para anggota kelompok tani dalam pengembangan usaha pertanian. Selain itu, penyadaran ini juga dilakukan pada masyarakat yang belum tergabung pada poktan yaitu dengan berbagi/sharing terkait keberhasilan dari hasil pertanian yang meningkat maupun kegiatan-kegiatan di kelompok tani kepada mereka yang belum ikut bergabung. Pada proses penyadaran ini juga dibangun motivasi yang hasilnya telah berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi anggota Gapoktan terhadap kegiatan kelompok. Motivasi anggota ini merupakan kebutuhan atau kesadaran anggota Gapoktan untuk mencapai kesejahteraan bersama kelompoknya.

Tahap di sini masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main. Anggota kelompok tani banyak mengikuti pelatihan seputar dunia pertanian yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Pelatihan yang dilakukan diantaranya: pelatihan pembuatan pupuk organik, pelatihan penanaman dan pengolahan produk kopi, pengelolaan lahan secara maksimal, pengelolaan keuangan, pelatihan produksi dan penanganan benih padi bermutu tinggi, perawatan pohon salak serta pengolahan buah salak untuk menambah nilai dari produk yang dihasilkan dan lain sebagainya.

Pada tahap ini masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang dan mencapai kemandirian. Dalam mendukung keberdayaan petani, Gapoktan Rukun Agawe Sentosa telah berperan sebagai sarana penyedia modal serta membangun mitra kerjasama.

Memperkuat daya juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan yang

menyangkut usaha kelompoknya, yang dilakukan melalui musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A Y, W D E Rini, and ... 2022. "Tahapan Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Pada Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat (Studi" *Jurnal Pertanian Agros*.
- Amarta Dwi Wulandari, B Isyandi, and Hendro Ekowrso. 2022. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Niara* 15 (1): 72–87. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7426>.
- Anggraeni, Rachvianti. 2022. "Pengentasan Angka Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 2 (4). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.136>.
- Development, Community, and Disaster Management Vol. 2019. "JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 1 | Jan 2019" 1 (1): 41–54.
- Hayati, Humairotul Fajri. 2022. "Analisis Peran Kelompok Tani dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pertanian Agros* 24 (1).
- Ishatono, Ishatono, and Santoso Tri Raharjo. 2016. "Sustainable development goals (sdgs) dan pengentasan kemiskinan." *Share: Social Work Journal* 6 (2). <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>.
- Medianto Kurniawan, Hery. 2021. "Strategi Pengembangan Usaha Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahayan Jaya Kecamatan Sukadana." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13 (April).
- Nopriono, and Suswanta. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik." In *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*. Vol. 1.
- Prasetyo, Alaydrus dan Dama. 2018. "Peran Upt Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara." *EJournal Ilmu Pemerintahan* , 6 (3).
- Riantini, Maya, Lina Marlina, Ani Suryani, and Abdul Mutolib. n.d. "Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Enggalrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung."
- Saragih, N W. 2022. "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus: Gapoktan Sahabat Tani Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* ... 2: 1–10.
- Shah, Mirza Mardhan, Sirojuzilam Sirojuzilam, and Linda T Maas. 2020. "The Development Impact of PT. Medco E & P Malaka on Economic Aspects in East Aceh Regency." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3 (1): 276–86. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.744>.
- Statistik, Badan Pusat, and BPS. 2020. "Badan Pusat Statistik 2019." *Badan Pusat Statistik XXII*, 05 N (17/02/Th. XXIV).

- Wahyuningsih, Wahyuningsih. 2018. "Millenium Develompent Goals (Mdgs) dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial." *BISMA* 11 (3).
<https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- Zakiah, Z. 2015. "Kajian Teknis Ekonomis Usaha Tani Padi Lahan Rawa Pasang Surut Sumatera Selatan." *Jurnal Pertanian Agros*.